

DUKUNGAN SUAMI IBU HAMIL TRIMESTER III YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMIJATAN PERUT KE DUKUN BAYI DI DESA NUSA AGUNG

Siti Latifah¹⁾, Irfana Tri Wijayanti²⁾, Anik Siti Juariyah³⁾

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

Email : sitilatifah8688@gmail.com

ABSTRAK

Pijat perut ibu hamil adalah pijat yang dilakukan di bagian perut yang dipercaya untuk menata bayi agar tidak sungsang. Pijat juga merelaksasi dan menenangkan saraf, serta membantu menurunkan tekanan darah. Dari survei awal berdasarkan 15 responden mendapatkan pengakuan 9 ibu hamil yang melakukan pemijatan kedukun bayi dan mendapatkan dukungan dari keluarga. Dan 6 ibu hamil yang tidak melakukan pemijatan kedukun bayi karena sudah mengetahui bahwa pijat perut kedukun bayi akan beresiko pada ibu dan janinnya. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi didalam masyarakat serta mencarikolerasi antara variable bebas dengan variabel terikat. Dilakukan dengan pendekatan crosssectional yaitu suatu metode penelitian dengan cara observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pijat perut kedukun bayi di Desa Nusa Agung sebanyak 45 ibu hamil trimester III. Responden diketahui bahwa 38 ibu hamil (85%) yang didukung oleh keluarga untuk pijat kedukun bayi, dan yang tidak di dukung oleh keluarga adalah 7 (15%) ibu hamil yang melakukan pemijatan perut kedukun bayi.

Kata Kunci : dukungan suami, ibu hamil, pijat perut

ABSTRACK

Abdominal massage for pregnant women is a massage performed on the abdomen which is believed to regulate the baby so that it is not breech. Massage also relaxes and calms nerves, and helps lower blood pressure. From an initial survey based on 15 respondents, 9 pregnant women received acknowledgments of 9 pregnant women who did massage at the traditional midwife and received support from their family and followed customs which are believed to mean that if a traditional birth attendant massages the baby, the position of the baby is not breech, with the respondent's confession like this This is based on the low knowledge of pregnant women about traditional birth attendant massage. And 6 pregnant women who did not do the traditional birth attendant massage because they already knew that the midwife abdominal massage would be at risk for the mother and her fetus. The research design used in this study was an analytical study, which is a research method carried out to describe or describe phenomena that occur in society and look for correlations between independent variables and dependent variables. It is carried out with a cross-sectional approach, which is a research method by means of observation and data collection at the same time (point time approach). The population in this study were third trimester pregnant women who did abdominal massage by traditional birth attendants in Nusa Agung Village as many as 45 third trimester pregnant women. It was found that that 38 pregnant women (85%) who are supported by their families for traditional birth attendant massage, and those who are not supported by their families are 7 (15%) pregnant women who do a traditional birth attendant massage.

Keywords : support of husbands, expectant mothers, belly massage

PENDAHULUAN

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya

hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari haid pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan pertama dimulai dari hasil

konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dimulai dari bulan keempat sampai 6 bulan, triwulan ketiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan (Sinsin, 2013).

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional dalam buku Ilmu Kebidanan (Sitomorang, 2021), kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga bayi lahir, kehamilan normal akan berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40).

Kehamilan adalah sebuah impian dan cara untuk mencapai kepuasan tertinggi untuk prestasi seorang ibu dan suami serta keluarga. Kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir.

Menurut *health belief model* (HBM) perilaku individu oleh persepsi dan kepercayaan individu itu sendiri tanpa memandang apakah persepsi dan kepercayaannya tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan realitas (Priyoto, 2014).

Setelah meninjau anteseden dan konsekuensi, maka kita perlu juga secara lebih dekat memperhatikan perilaku sasaran itu sendiri, karena ciri-ciri suatu perilaku membawa implikasi penting bagi penyusunan strategi komunikasi (Priyono, 2014).

Menurut T.Q. Ihromi (2017), kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, kesenian moral, hukum dan adat istiadat. Semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat yang berfungsi sebagai tempat berlindung, kebutuhan makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, serta mempunyai kepribadian yaitu organisasi faktor-faktor biologis, psikologis dan sosialisasi yang mendasari perilaku individu. Masyarakat Indonesia merupakan

masyarakat yang majemuk, beribu-ribu suku bangsa ada didalamnya dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Keanekaragaman budaya ini merupakan kekayaan bangsa yang tiada ternilai tingginya.

Dukun bayi adalah orang yang dianggap terampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai kebutuhan masyarakat (Khairroh, 2019). Dalam lingkungan dukun bayi merupakan tenaga terpercaya dalam segala soal yang terkait dengan reproduksi wanita. Dukun bayi biasanya seorang wanita yang sudah berumur ± 40 tahun keatas. Pekerjaan ini turun temurun dalam keluarga atau karena ia merasa mendapat panggilan tugas ini. (Muzakir, 2018).

Dukun bayi sebagai pendamping tenaga kesehatan yang perannya masih dibutuhkan dalam masyarakat, dan masih banyaknya masyarakat yang memilih jasa dukun bayi dalam melakukan pijat bayi, maka perlu adanya pemberdayaan potensi yang bersumberdaya masyarakat. Dukun bayi dalam melaksanakan tugasnya untuk memijat bayi tidak didasari oleh pendidikan dan pelatihan yang jelas. Mereka hanya mendapatkan informasi atau ilmu pijat turun temurun dari orang tua mereka. Realita yang ada dukun bayi di desa-desa pada khususnya menunjukkan bahwa cara dukun memijat seringkali tidak sesuai dan bahkan beresiko menimbulkan cedera trauma pada bayi, yang paling berbahaya ketika dukun bayi melakukan pemijatan dengan menggerak-gerakan kepala dan menekan perut dan diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi (Dewi, 2012). Pijat bekerja pada otot dan sendi untuk membebaskan ketegangan, untuk mengangkat segala penyakit yang tersembunyi dan untuk menunjang relaksasi (Widyaningrum, 2013).

Sesuai kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya penurunan, adalah dengan mengacu intervensi strategi Empat Pilar Safe Motherhood. Pilar kedua adalah

asuhan antenatal atau pelayanan kesehatan ibu hamil. Terkait dengan pilar kedua tersebut dan sasaran utama untuk mencapai Indonesia Sehat 2010 diharapkan cakupan ibu hamil meningkat menjadi 95%, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan menjadi 90% (Andriani, 2019). Sebagian masyarakat beranggapan pijat perut saat hamil perlu dilakukan dengan tujuan agar janin tetap pada tempatnya. Tentu saja perilaku itu tidak sepenuhnya aman, salah pemijatan bisa membahayakan kondisi janin banyak resiko yang bisa timbul melakukan pijat pada perut ibu hamil karena pada bagian perut ada kontak langsung pada janin dikandung.

Angka Kematian Ibu pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di suatu Negara. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359/100.000 ibu hamil/melahirkan. Angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi diantara Negara-negara ASEAN, kemudian setelah Indonesia disusul oleh Vietnam 50/100.000 kelahiran hidup, Thailand 10/100.000 kelahiran hidup, Malaysia 5/100.000 kelahiran hidup, Singapura 3/100.000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu mulai menjadi sorotan terkait sulitnya mencapai target MDGs (*Millennium Development Goals*) yaitu menurunkan angka kematian ibu menjadi 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dan target SDGs (*Sustainable Development Goals*) tahun 2030 yaitu angka kematian ibu kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup (saragih, 2022). Angka kematian ibu Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan pada tahun 2011 sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian maternal terbanyak adalah di Kabupaten OKU TIMUR sebanyak 51 kematian. Kejadian kematian ibu paling banyak terjadi pada masa nifas sebesar 57,93%, kemudian pada waktu hamil sebesar

24,74% dan pada waktu persalinan sebesar 17,33%. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia produktif (20-35 tahun) sebesar 66,96%, kemudian pada kelompok umur >35 tahun sebesar 26,67% dan pada kelompok umur <20 tahun sebesar 6,37%. Penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan, eklampsia/preeklampsia, abortus, infeksi, partus lama/persalinan macet (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022).

Berdasarkan dari survei awal pendahuluan yang dilakukan penelitian pada 15 ibu hamil, yang melakukan pijat kedukun bayi ada 9 ibu hamil yang melakukan pijat perut kedukun bayi. Tiga (3) ibu hamil mengatakan bahwa di suruh orang tua atau mertua dan keluarga untuk melakukan pemijatan kedukun.

Adapun Ibu hamil melakukan pemijatan perut kedukun bayi dengan alasan, ia takut dengan kehamilannya jika mau memeriksakan kehamilan ketenaga kesehatan. Maka keluarga hanya menyarankan untuk periksa atau pijat kedukun bayi. 6 ibu hamil yang tidak melakukan pijat kedukun bayi, dikarenakan ibu dan keluarga mengetahui tentang bahayanya ibu hamil melakukan pemijatan perut kedukun bayi, yang akan beresiko pada ibu dan janin. Maka ibu dan keluarga tidak melakukan pemijatan kedukun bayi melaikan ketenaga kesehatan. 2 ibu juga memberikan alasan, karena orang tuapun khawatir dengan kehamilannya jika melakukan pemijatan kedukun bayi akan beresiko pada kehamilannya. Karena ini adalah calon cucu pertama sangat menjaga dan memantau keadaan janinya dengan memeriksakan ke Bidan atau tenaga kesehatan. tidak melakukan tradisi yang dilakukan dimasyarakat dengan alasan orang tuapun tidak mendukung kalau pijat kedukun bayi, rasa khawatir jika ada kejadian yang tidak diinginkan pada kehamilannya.

Dukungan keluarga yang sangat dominan dengan kejadian ibu hamil

melakukan pemijatan perut kedukun bayi dengan alasan menata bayi supaya posisi bayi tidak sungsang atau mapan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Dukungan suami ibu hamil trimester III melakukan pemijatan perut kedukun bayi”.

METODE

Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian yang bersifat analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi didalam masyarakat serta mencari kolerasian antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dilakukan dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu metode penelitian dengan cara observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya tiap subjektif penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakteristik atau variable subjek pada saat pemeriksaan (Wardani, 2020).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Variabel terikat

pada penelitian ini adalah perilaku ibu hamil trimester III yang melakukan pemijatan perut ke dukun bayi.

Populasi pada penelitian ini adalah 45 ibu hamil trimester III primigravida dan multigravida di Desa Nusa Agung pada bulan Agustus - Oktober 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 ibu hamil melakukan pemijatan ke dukun bayi pada bulan Agustus – Oktober 2022. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil anggota populasi semua menjadi sampel.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk ibu hamil melakukan pemijatan ke dukun bayi di Desa Nusa Agung.

Analisa univariat meliputi distribusi dan prosentase dari tiap variabel. Analisa bivariat menggunakan Uji chi-square untuk melihat hubungan antara variabel yang berbentuk kategorik dimana antar kelompok independent (Usman, 2020).

HASIL

- Hubungan Dukungan Keluarga dengan pemijatan perut ibu hamil kedukun bayi di Desa Nusa Agung

Tabel 1

Distribusi silang dukungan keluarga berhubungan dengan pijat perut ibu hamil trimester III kedukun di Desa Nusa Agung 2022

Dukungan keluarga	Ibu hamil trimester III melakukan pemijatan perut kedukun bayi				Total	
	Teratur		Tidak teratur			
	F	%	F	%	F	%
Mendukung	22	49%	16	35,5%	38	100%
Tidak mendukung	0	0%	7	15,%	7	100%
Jumlah	22	49%	23	51,1%	45	100%

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil dari responden mendapatkan dukungan keluarga melakukan pijat perut kedukun bayi 38 (84,4%) , dengan dukungan keluarga 22 (85%) ibu hamil trimester III melakukan pijat perut kedukun bayi secara teratur, dan 16 ibu hamil tidak teratur. Dan yang tidak di dukung ada 7 (15%) , tidak

ada yang pijat teratur dan yang 7 (15%) pijat tidak teratur.

Berdasarkan uji Chi Square diperoleh $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ (7.929>5,991) sehingga H_a diterima H_o ditolak yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga berhubungan dengan pijat perut ibu hamil trimester III di dukun bayi di Desa Nusa Agung

PEMBAHASAN

a. Hubungan dukungan keluarga dengan pijat perut ibu hamil trimester III kedukun bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pijat ibu hamil trimester III kedukun bayi di Desa Nusa Agung. Hal ini ditunjukkan $X^2_{\text{HITUNG}} > X^2$ atau $(7.929 > 5,991)$.

Dukungan keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain sehingga orang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan keluarga merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang sakit yaitu dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan informasional, penilaian, instrumantal dan emosional yang merupakan bagian integral dari keseluruhan dukungan yang berpusat pada suatu pendekatan keluarga dalam menangani memberikan dukungan pada pasien akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan.

Ibu hamil Trimester III di Desa Nusa Agung ini masih banyak melakukan pijat perut kedukun bayi dan dipengaruhi oleh keluarga dalam melakukan pemijatan perut kedukun bayi. Bentuk dukungan dari keluarga yang diberikan oleh ibu hamil trimester III melakukan pijat perut kedukun bayi informasi tentang pijat perut kedukun bayi, perhatian kekhawatiran keluarga ibu hamil trimester III yang tidak melakukan pijat perut kedukun bayi, bayi akan sungkan atau tidak mapan, kesejahteraan ibu berkurang. Oleh sebab itu keluarga masih mendukung ibu hamil trimester III untuk melakukan pijat perut kedukun bayi dengan alasan merelaksasi ibu dan bayinya, mengurangi rasa sakit pada saat usia kehamilan yang semakin tua, dan meyakini bahwa pemijatan pada usia kehamilan trimester III ini akan memposisikan bayi agar tidak sungkan atau mapan.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan kebanyakan responden atau ibu hamil trimester III masih melakukan pijat perut kedukun bayi. karena adanya dukungan keluarga yang berbentuk informasi tentang pijat perut kedukun bayi, yang masih dipercaya pada saat usia kehamilan semakin tua maka ibu akan semakin merasa sakit pada punggung dan dilakukan pijat perut bertujuan untuk mengurangi rasa sakit itu atau akan merelaksasi ibu dan janinya. Bahkan keluarga mengantarkan ibu hamil trimester III untuk melakukan pijat perut kedukun bayi. Respondenpun tak ada ragunya untuk melakukan pijat perut kedukun bayi tanpa memikirkan dampak atau resiko terhadap ibu dan janinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Iis Sinsin (2013). *Masa kehamilan dan persalinan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Wulandari Leny Catur Rr. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Media Sain Indonesia.
- Ihromi T.O. (2017). *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dewi, S. (2012). *Pijat & Asupan Gizi Tepat Untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Khoiroh Miftahul. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*, Jakad Media Publishing.
- Muzakkir.(2018). *Dukun dan Bidan dalam Perspektif Sosiologi*, SAH Media.
- Aisah Dewi Rhisqi. (2021). *Vaksinasi Covid-19 pada Ibu hamil*, CV Pustaka Indonesia.
- Herlina Widyaningrum. (2013). *Pijat Refleksi dan Terapi alternatif lainnya*, Media Pressindo.
- Wardani Kusuma Dian. (2020). *Pengujian Hipotesis Deskriptif Komparatif dan Asosiatif*, LPPM Universitas.